

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah (AUS) merupakan masa ketika anak – anak mulai dianggap bisa bertanggung jawab atas tingkah lakunya dalam berhubungan dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain. Pada usia tersebut anak mulai memperoleh dasar – dasar ilmu pengetahuan untuk bekal penyesuaian diri dan keterampilan tertentu dimasa depannya (Purnamasari, 2018).

Karakteristik utama AUS adalah mereka menampilkan perbedaan – perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang diantaranya yaitu perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik. Pada rentang usia 6 – 12 tahun yaitu masa usia sekolah, anak lebih aktif dalam memilih makanan yang disukai. Pertumbuhan sesudah usia satu tahun tergolong agak lambat karena digantikan dengan pertumbuhan otot dan tulang. Pertumbuhan ini berlangsung hingga dewasa sehingga, seiring dengan peryumbuhan yang melambat maka nafsu makan menurun (Kiram, 2019).

Gizi seimbang merupakan susunan bahan makanan sehari – hari yang memiliki kandungan gizi sesuai dengan jenis dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman bahan makanan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, mempertahankan berat badan normal untuk mencegah adanya masalah gizi (Kemenkes RI, 2014). Gizi juga menjadi salah satu hal penting untuk anak usia sekolah karena selain dapat meningkatkan kecerdasan juga dapat menunjang pertumbuhan secara fisik dan mental, sehingga untuk mendukung keadaan tersebut anak usia sekolah memerlukan kondisi tubuh yang optimal dan bugar juga memerlukan status gizi yang baik (Murmawati dkk, 2014).

Berbagai masalah gizi dan kesehatan ditimbulkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu masalah yang muncul akibat kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang yaitu ketidak seimbangan asupan makanan. Ketidak seimbangan asupan makanan juga dapat memicu timbulnya

masalah beban gizi ganda di masyarakat tidak terkecuali pada AUS. Pada usia tersebut, terjadi penurunan laju pertumbuhan yang menimbulkan perubahan kebutuhan gizi dan perilaku makan. Menurunnya laju pertumbuhan diikuti dengan penurunan nafsu makan sehingga anak sering memilih – milih makanan (*picky eating*) (Almatsier dkk, 2011).

Berdasarkan Analisis Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 diketahui bahwa AUS di Indonesia dengan rentang umur 5 – 12 tahun memiliki status gizi kurang ($IMT/U < -2$) sebesar 9.2% yang terdiri dari 2.4% sangat kurus dan 6.8% kurus. Sedangkan AUS yang mengalami status gizi lebih ($IMT > 2$) sebanyak 20%, terdiri dari gemuk 10.8% dan sangat gemuk (obesitas) 9.2%. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi status gizi lebih tinggi diantara provinsi lainnya. Persentase data AUS dengan status gizi lebih di Jawa Timur sebesar 24.3% terdiri dari 13.2% gemuk dan 11.1% obesitas, sedangkan pada status gizi kurang sebesar 8% terdiri dari 2.2% sangat kurus dan 5.8% kurus (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia, keputusan FAO mengenai perubahan semboyan “*Basic Four*” menjadi “*Nutrition Guide for Balance Diet*” terdapat dalam Kebijakan Repelita V tahun 1995 sebagai Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS). Kebijakan tersebut tercantum dalam Undang – Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 yang menyebutkan secara jelas tentang “Gizi Seimbang” yang berisikan 10 Pesan Gizi Seimbang (Purnamasari, 2018).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan gizi pada AUS masih tergolong rendah dan perlu adanya penanganan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu pada anak sekolah dasar di kota Tangerang menunjukkan skor pengetahuan gizi awal sebelum diberi perlakuan sebesar 47.0 poin yang tergolong rendah (Arimurti, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Atmaja di wilayah pedesaan dan perkotaan Banten didapatkan skor pengetahuan gizi berturut – turut yaitu 69.57 poin dan 70.65 poin yang juga masih dikategorikan rendah (Atmaja, 2010). Maka dari itu, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang membutuhkan alat bantu atau media

yang dapat digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada sasaran (Arimurti, 2012).

Penelitian ini menggunakan media cetak berupa komik yang berisi tokoh – tokoh kartun yang akan menjelaskan tentang 4 pilar pesan gizi seimbang kepada AUS. Media komik dipilih karena dalam berbagai penelitian menunjukkan bahwa dapat menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar, media permanen yang dapat dilihat sesuka hati, mengarahkan siswa untuk disiplin membaca khususnya mereka yang tidak suka membaca atau memiliki kekhawatiran dalam membaca dan merupakan budaya populer (Prasetyono dkk, 2015). Menurut Sudjana & Rivai komik juga merupakan sarana pendidikan efektif untuk membangkitkan motivasi membaca dan belajar bagi siswa. Hal ini membuktikan bahwa media komik dapat berfungsi sebagai jembatan dalam menumbuhkan minat baca bagi siswa (Sudjana & Rivai, 2010).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan pengetahuan anak karena penyampaian pesan yang menarik dan mudah dimengerti. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Arimurti kepada 79 orang siswa kelas V di SDN Sukasari 4 Kota Tangerang menunjukkan skor sebesar 71.7 poin pada kelompok *post-test* yang diberi perlakuan komik tentang 4 pesan gizi seimbang dibanding dengan skor perlakuan yang hanya diberi buku pedoman gizi seimbang mendapat skor 58.3 poin (Arimurti, 2012). Selain itu, komik juga mampu menarik perhatian, memperjelas penyampaian ide atau gagasan, dan menggambarkan informasi dengan mudah sehingga dapat diingat. Kekurangannya yaitu membutuhkan keterampilan khusus dalam penyampaian pesan dan pembuatannya karena hanya berupa gambar visual (Indriana, 2011).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri 2 Tegalarjo terhadap 29 siswa kelas IV, V dan VI diperoleh hasil bahwa pengetahuan siswa – siswi mengenai pedoman umum gizi seimbang di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata – rata skor pengetahuan sebesar 52.6 poin yang diperoleh dari kuisioner tentang pedoman umum gizi seimbang. Selain itu, sebanyak 5 dari 10 siswa yang diambil sebagai subjek untuk pengukuran berat badan dan tinggi badan juga mengalami

permasalahan status gizi yaitu berupa status gizi kurus dan status gizi gemuk. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Komik Tentang Pentingnya Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Sekolah di SD Negeri 2 Tegalharjo” yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadi media pembelajaran untuk menambah wawasan mengenai pedoman umum gizi seimbang dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu Bagaimana pengembangan media komik sebagai media pembelajaran tentang pentingnya gizi seimbang dapat dipahami dan diterima oleh AUS di SD Negeri 2 Tegalharjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian untuk mengembangkan media komik sebagai media pendidikan tentang pentingnya gizi seimbang pada AUS di SD Negeri 2 Tegalharjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

1. Melakukan perancangan media komik sebagai media pendidikan kesehatan tentang pentingnya gizi seimbang pada AUS.
2. Mengetahui kelayakan media komik tentang pentingnya gizi seimbang untuk siswa di SD Negeri 2 Tegalharjo, Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam menganalisis secara ilmiah suatu permasalahan dengan mengaplikasikan teori – teori yang ada selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Gizi Klinik.

1.4.2 Bagi Siswa

- a. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan siswa mengenai pentingnya gizi seimbang sehingga dapat menerapkannya di kehidupan sehari – hari.
- b. Dapat membantu meningkatkan minat baca bagi siswa.

1.4.3 Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak – pihak yang berperan dalam pendidikan untuk terus mengembangkan dan mencari media yang sesuai dengan minat dan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

1.4.4 Bagi Institusi Penelitian

1.4.3.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

1.4.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan Politeknik Negeri Jember Khusus di program studi Gizi klinik.